Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 2166-2175

Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Hasanudin[1], Cristine Prestarika Lukito[2]
Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author: Hasanudin e-mail: dosen02482@unpam.ac.id

Published: Januari, 2026

ABSTRACT

The Studi aims to determine the effect of Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio To Profitability Ratio and Its Impact In Predicting The Condition Of Financial Distress On Retail Company Listed In Indonesia Stock Exchange. The Financial Distress was measured throught Altman Z'Score, Liquidity Ratio was measured throught Current Ratio (CR), Activity Ratio was measured throught Total Assets Turnover (TATO), Leverage Ratio was measured throught Debt to Equity Ratio (DER) and Profitability ratio was measured throught Net Profit Margin (NPM). The Research was a quantitative study using the financial report of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The Sampling tehnique in this study was purpose sampling. The samples used in this study 5 companies, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in period 2014-2023, in order to obtain the data of 50 companies from the financial Statement are made data panel. The analytical method is descriptive analysis.The data were analyzed through multipel linear regression analysis and processed with software Eviews 13.0. The result showed (1) current ratio with prob. 0.1612 not had and no significant effect on the net profit margin , (2) total assets turnover with prob 0.1490 not had and no significant effect on the net profit margin, (3) debt to equity ratio with prob. 0.1369 not had and no significant effect on the net profit margin (4) current ratio, total assets turnover and debt to equity ratio simultaneously with prob. 0.032619 a had positive significant affected the net profit margin, (5) net profit margin with prob. 0.0216 had a positive significant on the prediction of financial distress.

Keywords: Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity ratio, Net Profit Margin and Financial Distress.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan dan berpotensi berujung pada kepailitan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Kondisi ini dapat terjadi meskipun perusahaan tampak likuid, misalnya ketika nilai kewajiban lebih besar daripada total aset sehingga mengalami insolvensi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi keuangan perusahaan menjadi penting bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditur, dan manajemen, yang memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai prospek, kemampuan pembayaran kewajiban, serta pengambilan keputusan strategis. Analisis laporan keuangan menjadi alat utama untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipahami secara objektif.

Dalam konteks investasi, tingginya risiko dan ketidakpastian menuntut investor untuk menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja dan kondisi perusahaan. Rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta daya tarik saham di mata investor. Net Profit Margin mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, sementara Earnings Per Share

menunjukkan manfaat ekonomi yang diperoleh pemegang saham. Rasio-rasio ini penting untuk dianalisis karena dapat memberikan indikasi awal mengenai kinerja perusahaan sekaligus potensi terjadinya financial distress.

Setiap investasi tidak hanya menjanjikan keuntungan, tetapi juga mengandung risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh investor. Dalam investasi saham, salah satu risiko utamanya adalah volatilitas harga saham. Fluktuasi harga yang terjadi setiap waktu ini dapat mengekspos investor terhadap berbagai risiko finansial. Guna memitigasi risiko tersebut dan mencapai imbal hasil yang diharapkan, investor harus berbekal informasi yang andal dan alat ukur kinerja yang akurat saat mengambil keputusan. Sebagai alat untuk mengukur dan menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan, digunakan perhitungan rasio yang didasarkan pada laporan keuangan, yang dikenal sebagai rasio keuangan (Hery, 2018:138). Analisis rasio dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelompok yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio profitabilitas (NIM) dan rasio nilai pasar (EPS).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas merupakan suatu indikator karakteristik perusahaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan dari kemampuan perusahaan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Syafri,2008). Menurut Alexandri (2008) net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Net Profit Margin merupakan salah satu jenis ratio profitabilitas untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Cara pengukuran rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) apabila net profit margin rasionya tinggi ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya kalau rasionya rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. (Fred Weston 2008: 129). Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar, maka perusahaan akan mengalami masalah dalam penjualan investasi dan aktiva sehingga berdampak pada kesehatan suatu perusahaan yang dapat di lihat pada rasio likuiditasnya yang berfokus kepada Current ratio. Rasio Likuiditas terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Dalam penelitian rasio likuiditas, penulis memilih Curent ratio sebagai alat ukur penelitian. Current ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya.

Rasio aktivitas yang dapat mengukur suatu efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan tersebut. Rasio aktivitas menurut Kasmir (2014 : 172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran total aktiva (Total Asset Turnover). Total Asset Turnover merupakan rasio yang

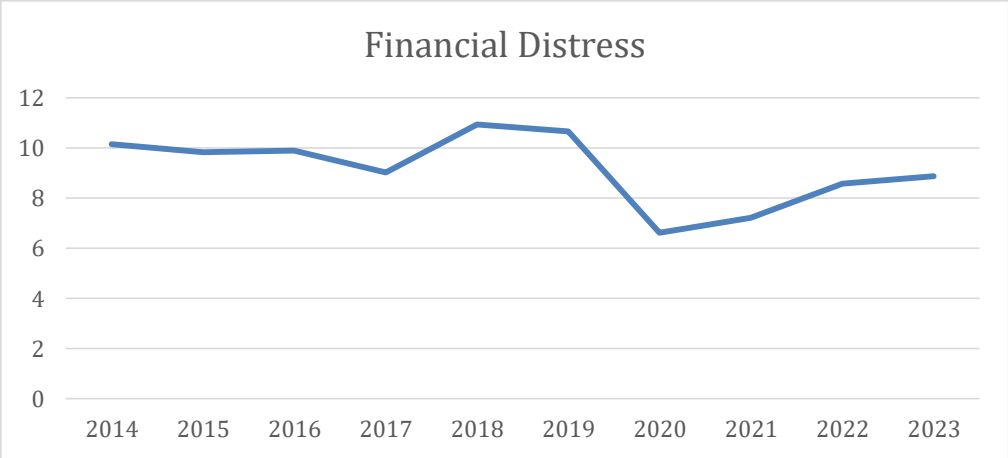
digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Data seperti terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1
Rata-rata Current Ratio (X1), Total Assets Turnover (X2), Debt to Equity Ratio (X3), Net Profit Margin (Y) dan Financial Distress (Z) Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Tahun	Current Ratio (X1)	Total Assets Turnover (X2)	Debt to Equity Ratio (X3)	Net Profit Margin (Y)	Financial Distress (Z)
2014	1,93	1,90	1,96	3,79	10,14
2015	2,23	1,94	1,64	2,86	9,82
2016	2,49	2,93	1,52	3,81	9,88
2017	2,36	1,84	1,68	3,06	9,01
2018	2,32	1,96	1,57	2,04	10,92
2019	2,07	1,93	1,52	4,02	10,65
2020	1,94	1,46	0,94	-5,22	6,60
2021	2,23	1,51	1,42	-2,22	7,21
2022	2,43	1,62	1,48	4,70	8,56
2023	2,27	1,59	0,84	3,41	8,86

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Tabel 1 menunjukkan menujukkan perkembangan Current Ratio yang berfluktuasi selama 10 tahun dari tahun 2014-2023. Pada tahun 2014 current ratio sebesar 1,93 sedangkan di tahun 2023 sebesar 2,27 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Total assets turnover yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam sepuluh tahun. Pada tahun 2014 total assets turnover sebesar 1,90 sedangkan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1,59. Debt to equity ratio mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2014-2023. Pada tahun 2014 debt to equity ratio sebesar 1,96 sedangkan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0,84. Net profit margin mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya selama periode 2014-2023. Pada tahun 2014 net profit margin sebesar 4,05.



Gambar 1
Grafik Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Merujuk pada Gambar 1, Berdasarkan hasil perhitungan *Financial Distress* selama kurun waktu sepuluh tahun Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi tetapi tetap berada pada kondisi aman.

Mengacu pada latar belakang dan fenomena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian yang akan dilakukan adalah tentang "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress" guna mengetahui adanya pengaruh baik secara simultan maupun parsial.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengujian secara empiris hubungan antara Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada objek penelitian yang spesifik, yaitu Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rentang waktu yang panjang (2014–2023) yang mencakup periode sebelum, saat, dan setelah tekanan ekonomi global.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data sekunder, berupa laporan keuangan (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan) Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun. Analisis data dilakukan dengan uji pemilihan model, asumsi klasik, regresi, koefisien determinasi, serta uji hipotesis parsial dan simultan. Penelitian ini memandang realitas /gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Analisis data dilakukan melalui uji pemilihan model, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien determinasi, serta uji hipotesis parsial dan simultan. Penelitian ini memandang realitas atau fenomena keuangan sebagai sesuatu yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara objektif dengan hubungan sebab akibat yang relatif jelas. Proses penelitian bersifat deduktif, dimulai dari perumusan hipotesis berdasarkan teori dan konsep yang relevan, kemudian diuji melalui pengumpulan dan pengolahan data secara kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan gambaran umum dari data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menguji 3 variabel independen, yakni *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, satu variabel dependen, yaitu Net Profit Margin (NPM) serta variable intervening yaitu *Financial Distress*. Hasil pengujian statistik deskriptif yang diolah menggunakan Eviews versi 13.0 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Financial Distress	NPM	CR (X1)	TATO(X2)	DER(X3)
Mean	9.160.000	2.025.200	2.226.800	1.867.600	1.456.600
Median	5.565.000	1.445.000	1.205.000	1.670.000	1.215.000
Maximum	3.279.000	1.504.000	8.010.000	6.940.000	4.860.000
Minimum	-1.990.000	-3.412.000	0.480000	0.630000	0.120000
Std. Dev.	9.785.779	8.534.394	2.257.418	1.061.211	1.215.310

Skewness	1.280.959	-2.108.884	1.574.602	2.338.373	0.787352
Kurtosis	3.353.737	1.034.652	3.714.601	1.148.557	2.948.018
Jarque-Bera	1.393.450	1.495.018	2.172.530	1.955.766	5.171.660
Probability	0.000942	0.000000	0.000019	0.000000	0.075334
Sum	4.580.000	1.012.600	1.113.400	9.338.000	7.283.000
Sum Sq. Dev.	4.692.312	3.568.958	2.497.009	5.518.231	7.237.192
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan statistik deskriptif, Deskripsi data statistik terdiri dari mean, median, maximum, minimum, standart deviation, skewness, kurtosis, dan statistik Jarque- Berra serta p-value. Nilai mean, median, maximum dan minimum untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki angka yang berbeda, tetapi angka tertinggi dari kelima indikator dialami oleh variabel Current Ratio (CR).

Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow Test (Common Effect vs Fixed Effect)

Uji chow-test digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan ordinary least square atau metode efek tetap. Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik F atau chi-square.

Tabel 3. Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.163837	(4,42)	0.0063
Cross-section Chi-square	16.700458	4	0.0022

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas Cross-section Chi-square 0.0022 menyimpulkan bahwa dari pengujian chow-test sebesar 0.0022 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa model efek tetap lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi panel data dibandingkan model common effect.

b. Uji Uji Hausman

Pengujian Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model efek tetap atau model efek random. Hal ini dilakukan setelah melakukan pengujian sebelumnya

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.289662	3	0.7316

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji Hausman yang ditunjukan dalam tabel 3 menyimpulkan bahwa nilai probabilitas Cross Section random sebesar 0.7316 > α 0.05 (5%) maka regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model efek random.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier Test (LM) atau biasa disebut dengan istilah Lagrangian Multiplier Test adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan common effect (ordinary least square) atau random effect.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

(all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.279398 (0.0070)	0.000226 (0.9880)	7.279625 (0.0070)
Honda	2.698036 (0.0035)	-0.015042 (0.5060)	1.897163 (0.0289)

Berdasarkan hasil perhitungan uji Lagrange Multiplier Test (LM) yang ditunjukan dalam tabel 4 menyimpulkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0070 < α 0.05 (5%) maka regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model efek random.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (variabel bebas) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.190624	4.319971	-0.507092	0.6145

X3	-1.244339	0.822002	-1.513791	0.1369
X2	1.436220	0.978690	1.467493	0.1490
X1	1.502624	1.055279	1.423911	0.1612

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	5.664631	0.4869
Idiosyncratic random	5.814949	0.5131

Weighted Statistics			
R-squared	0.171795	Mean dependent var	0.625298
Adjusted R-squared	0.117781	S.D. dependent var	6.074773
S.E. of regression	5.705822	Sum squared resid	1497.595
F-statistic	3.180591	Durbin-Watson stat	1.734089
Prob(F-statistic)	0.032619		

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t), dapat disimpulkan bahwa baik Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) maupun Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net profit Margin (NPM). Kesimpulan ini didukung oleh nilai t hitung CR (1.423911) dan t hitung TATO (1.467493) dan DER (-1.513791) yang lebih kecil dari nilai t tabel (2.010), serta nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yang berada di atas 0.05, yaitu 0.1612 untuk CR, 0.1490 untuk TATO dan 0.1369 untuk DER , sehingga dalam kedua pengujian tersebut H0 diterima dan Ha ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan, diterapkan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam model penelitian secara kolektif atau bersama-sama memiliki dampak (pengaruh) yang signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.171795	Mean dependent var	0.625298
Adjusted R-squared	0.117781	S.D. dependent var	6.074773
S.E. of regression	5.705822	Sum squared resid	1497.595
F-statistic	3.180591	Durbin-Watson stat	1.734089
Prob(F-statistic)	0.032619		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.424829	Mean dependent var	2.025200
Sum squared resid	2052.762	Durbin-Watson stat	1.265106

Sumber: data diolah dengan Eviews 13

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,032619 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi likuiditas, efisiensi penggunaan aset, dan struktur pendanaan secara bersama-sama memengaruhi kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murviana Koto (2017) yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki keterkaitan dan kontribusi penting terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Financial Distress*

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Financial Distress

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.643733	0.646871	13.36238	0.0000
Y	0.254922	0.106990	2.382677	0.0216
	Effects Specification			

Sumber : data diolah dengan Eviews 13

Dari tabel di atas profitabilitas yang diproksikan oleh Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress (FD) yang diproksikan dengan Altman Z-Score. Hal ini dapat dilihat dari hasil Eviews yang menunjukkan dengan hasil uji parsial sebesar nilai probabilitas Net Profit Margin (NPM) 0.0216 kurang dari 0.05 sehingga variabel bebas terhadap Financial Distress (FD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat pada alpha < 5% pada nilai coefficient positif sebesar 2.382677.

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Hasil uji parsial (uji t) Current Ratio (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Hal ini dapat dilihat dari hasil Eviews menunjukkan dengan hasil uji parsial sebesar nilai probabilitas variabel Current Ratio (CR) 0.1612 sehingga variabel bebas Current Ratio (CR) terhadap Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat pada alpha < 5% pada nilai coefficient 1.502624.

Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Net Profit Margin (NPM)

Hasil uji parsial (uji t) Total Assets Turnover (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Hal ini dapat dilihat dari hasil Eviews menunjukkan hasil uji parsial sebesar nilai probabilitas variabel Total Assets Turnover (TATO) 0.1490 sehingga variabel bebas Total Assets Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat pada alpha > 5% pada nilai coefficient 1.436220.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Hal ini dapat dilihat dari hasil Eviews menunjukkan hasil uji parsial sebesar nilai probabilitas variabel Debt to Equity Ratio (DER) 0.1369 sehingga variabel bebas Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat pada alpha > 5% pada nilai coefficient -1.244339.

Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Hal ini dapat dilihat dari hasil Eviews menunjukkan hasil uji simultan sebesar

nilai probabilitas variabel 0.0326190 kurang dari 0,05 sehingga variabel bebas Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat pada alpha pada nilai F-Statistik positif sebesar 3.180591.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Financial Distress (FD)

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress (FD) Hal ini dapat dilihat dari hasil Eviews menunjukkan hasil uji simultan sebesar nilai probabilitas variabel 0.0216 kurang dari 0,05 sehingga variabel bebas terhadap Financial Distress (FD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat pada alpha < 5% pada nilai coefficient positif sebesar 0.254922.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Net Profit Margin terhadap Financial Distress. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini ataupun diluar penelitian ini, untuk dapat memperlihatkan faktor- faktor tersebut untuk dapat mengoptimalkan laba perusahaan. Sehingga yang dapat dilakukan oleh manajer keuangan dalam meningkatkan profit agar kinerja maupun kebangkrutan perusahaan menjadi dalam zona aman. Jika perusahaan berada dalam zona aman maka akan terhindar dari potensi kebangkrutan dengan cara meningkatkan pendapatan perusahaan.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian": Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: Rineka Cipta.

Bastian, Indra dan Suharjono.2006. "Akuntansi Perbankan". Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Claudia Christananda, Khairunissa dan Annisa Nurbaiti. 2017. "Analisis Current Ratio Dan Net Profit Margin Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan". Jurnal e-Proceeding of Management Vol. 4, No. 1, April 2017. ISSN: 2355-9357. Hal 472-474.

Danim, Sudarwan, dan Yunan Danim. 2010. "Administrasi Sekolah&ManajemenKelas". Bandung: Pustaka Setia.

Darsono, Ashari. 2009. "Aplikasi Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty.

Dwi Rafika Rani. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost Dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015". Jurnal JOM Fekon Vol. 4, No. 1, 2017. Hal 3664-3666.

Evanny Indri Hapsari. 2012. "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI". Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 2, 2012. pp: 101-109.

Fahmi, Irham. 2014. "Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab".Bandung: Cetakan Ketiga. Alfabeta.

Handoko. T. Hani. 2000. "Manajemen". Edisi kedua. Cetakan keenam belas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh. 2013." Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Penerbit UPP AMK.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasanudin dan Cristine Prestarika Lukito " Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Go Public di BEI Periode 2014-2020). JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol. 5, No. 2, September 2022: 121 – 138.

Hery. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Bumi aksara.

Hery Wijanarko dan Anik Nurhidayanti. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Dan Pertambangan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal JAB Vol 3, No. 01, Desember 2016. ISSN: 2502-3497. Hal 100-102.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. "Pedoman Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.

J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham. 2008. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Jakarta: Erlangga.

Joel .F. Houston and Eugene .F. Brigham. 2010. "Essentials Of Financial Management". Penerj. Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.

Kasmir. 2010. "Pengantar Manajemen Keuangan". Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2014. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kennya Novya Putri Nugroho, Raden Rustam Hidayat dan Dwiatmanto. 2016. "Penggunaan Analisis Z-Score Altman Untuk Menilai Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 36, No. 1, Juli 2016. Hal 21-24.

Munawir, S. 2010. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Murviana Kuto. 2017. "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Curent Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 1, No. 1, April 2017. Hal 134-135.

Nurhalimah Pohan. 2017."Analisi Pengaruh BOPO, Current Ratio dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015". Tesis. Universitas Pamulang.

Prastowo, D, Dwi. 2011. "Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi". Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.